



PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN (BDP) DI SMK NEGERI 1 PANGKEP

Wahida Page¹, Husain.As², Rego Devilla³

¹Universitas Patompo Makasar

²Universitas Patompo Makasar

³Universitas Patompo Makasar

E-mail: wahidapage5@gmail.com

Article History:

Received: 20-08-2024

Revised :17-09-2024

Accepted:23-09-2024

Keywords:

Pengetahuan

Kewirausahaan,

Lingkungan Keluarga,

minat kewirausahaan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengkaji secara mendalam pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan peserta didik jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. 2) Untuk mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat kewirausahaan peserta didik jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. Dan 3) Untuk mengkaji secara mendalam pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat kewirausahaan peserta didik jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Pangkep yang berjumlah 297 orang, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Ada pengaruh yang signifikan Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Kewirausahaan siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. Dukungan pengetahuan teknis dan manajerial serta lingkungan keluarga yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendorong minat kewirausahaan di kalangan peserta didik..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun demikian, Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Hal ini disebabkan banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Dewasa ini banyak masyarakat yang sulit menemukan lapangan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Bagi mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan keperguruan negeri tinggi, menjadi salah satu kecemasan yang dirasakan oleh siswa yang akan segera lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pengangguran bukanlah merupakan hal baru di Indonesia, apalagi di era globalisasi di mana tingkat persaingan mencari kerja semakin kompetitif, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia semakin terbatas. Apalagi jika melihat setiap tahunnya jumlah lulusan sekolah sangatlah banyak, dan kebanyakan lulusan lebih banyak mengarahkan langkahnya untuk mencari pekerjaan. Jika kondisi saat ini terus berlanjut, maka pada saatnya nanti akan semakin banyak pengangguran terdidik, pengangguran intelektual. Hal ini belum termasuk para lulusan perguruan tinggi yang ternyata juga masih harus mencari pekerjaan.

Melihat kondisi ini tentunya perlu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya yaitu siswa dan kaum muda dituntut untuk dapat berpikir kreatif untuk menjadi seorang entrepreneurship, dan Sekolah mempunyai peranan penting untuk hal itu, dalam upaya mengarahkan anak didik mempunyai kesadaran bahwa berwirausaha merupakan alternatif terpenting menghadapi kehidupan yang semakin ketat persaingannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk menarik minat peserta didik untuk menjadi seorang entrepreneur melalui pendidikan di sekolah setelah mereka lulus kelak.

Meskipun sekolah telah berupaya untuk menumbuhkan minat siswa/I untuk berwirausaha melalui pendidikan. Namun ternyata sekolah- sekolah masih belum mampu menghasilkan siswa/I yang siap berwirausaha dengan mandiri. Usaha sekolah dengan memasukan mata pelajaran kewirausahaan belum begitu tampak hasilnya. Masih

rendahnya minat masyarakat untuk menjadi seorang entrepreneur, terkait masih banyaknya masyarakat mengarahkan langkahnya untuk mencari pekerjaan. Hal ini tentu saja nantinya akan berdampak terhadap semakin meningkatnya jumlah pengangguran, karena tingkat persaingan mencari kerja semakin kompetitif, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia semakin terbatas. Apalagi jika melihat setiap tahunnya jumlah lulusan sekolah sangatlah banyak, dan kebanyakan lulusan lebih banyak mengarahkan langkahnya untuk mencari pekerjaan. Jika kondisi saat ini terus berlanjut, maka pada saatnya nanti akan semakin banyak pengangguran terdidik, pengangguran intelektual. Kondisi ini belum termasuk para lulusan perguruan tinggi yang ternyata juga masih harus mencari pekerjaan. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pembelajaran nasional. Tujuannya agar siswa menjadi warga negara yang memiliki keahlian untuk menjalin ikatan yang saling berkaitan dengan bidang alam, budaya, dan sosial, dan dapat lebih meningkatkan keahlian dan dunianya dalam dunia bisnis. Diharapkan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas diri secara baik dan mandiri sesuai dengan kemampuannya dan minatnya.

Masalah pengangguran ini menyita perhatian masyarakat, karena sebagai negara yang berkembang pesat, Salah satunya negara Indonesia masih menghadapi situasi agak berat setiap tahun, yaitu masalah terbatasnya lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang mengakibatkan timbulnya dan bertambahnya pengangguran. Pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memulai usaha, tetapi juga bagaimana membangun jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah kejuruan sehingga menumbuhkan minat berwirausaha. Berwirausaha tidak hanya dapat dilakukan bagi mereka yang mempunyai modal besar, akan tetapi berwirausaha juga dapat dilakukan bagi mereka yang mempunyai modal terbatas. Tidak semua jenis usaha berskala besar. Pada umumnya, suatu usaha yang besar juga diawali oleh usaha yang kecil. Usaha kecil tersebut kemudian dapat bertumbuh menjadi sesuatu usaha yang besar. Kondisi yang ada bahwa siswa baik itu melalui keluarga, teman sebaya maupun dilingkungan sekitarnya, minat untuk berwirausaha akan timbul dengan sendirinya jika siswa mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha, misalnya pengaruh dari lingkungan keluarga yang mempunyai peranan penting dalam memberi pengalaman kepada siswa untuk belajar berwirausaha, serta juga bisa melalui informasi yang ia dapatkan dikehidupan sehari-harinya.

Peranan penting yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberi pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak Pergeseran pemikiran siswa akan melihat peluang kerja yang semakin menipis dikarenakan persaingan yang semakin ketat menuntut mereka untuk berfikir mencari pendapatan dengan cara selain bekerja yaitu dengan berwirausaha. Selain dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa, berwirausaha secara tidak langsung juga dapat menyerap jumlah pengangguran yang ada.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan (knowledge) dalam kehidupan manusia sehari-hari sering diartikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada di sekitarnya, rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai keadaan atau gejala tersebut (Kodrat, David S. & Wina Christina, 2015).

Tinjauan Imas Masturoh dan Nauri Anggita T (2018:4) bahwa pengetahuan adalah suatu hasil pengindraan manusia setelah mengamati suatu objek yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang. Pengetahuan itu muncul karena adanya gejala yang dirasakan melalui panca indra seorang manusia. Pengetahuan ini dibagi menjadi 2 yaitu pengetahuan secara empiris dan pengetahuan deskriptif. Pengetahuan empiris didapat dari pengamatan dan pengalaman yang dirasakan oleh indrawi manusia, dan pengetahuan deskriptif itu dengan menggambarkan suatu pengamatan atau pengalaman baik dari ciri-ciri maupun sifat yang telah di amati.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berasal dari kata tahu dimana pengetahuan merupakan suatu pemahaman karena adanya suatu pengamatan, pengalam dan hasil pemikiran seseorang ataupun kelompok dari apa yang dipelajari dan informasi yang didapat melalui, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (panca indra) secara sadar. Pengetahuan Kewirausahaan. Pengetahuan kewirusahaan dapat membentuk pola pikir, dan perilaku yang dapat membentuk individu menjadi seorang wirausahawan sukses sebagai pilihan karirnya (Retno dan Trisnadi, 2012:113). Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku dan sifat yang mencerminkan seseorang untuk mewujudkan gagasan yang inovatif dan kreatif kedalam dunia nyata untuk menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat dan mampu untuk bersaing secara sehat (Nurbaya dan Moerdiyanto, 2012:10).

Suryana (2013) menjelaskan bahwa seseorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan.

Wirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, inovatif dan kreatif yang memiliki nilai dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain (Zul Afdal, 2016:4). Berwirausaha seseorang akan mendapatkan peluang penghasilan dan bukan itu saja akan tetap bisa juga dengan menambah peluang pekerjaan bagi orang lain dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Selain itu, ada juga keuntungan bagi suatu negara dengan adanya wirausaha ini maka ada kontribusi pada perekonomian negara melalui penghasil pajak yang diperoleh sebagai meningkatkan pendapatan negara.

Dalam menciptakan seorang wirausahaan yang terdidik pemerintah telah merencanakan suatu program kurikulum pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan telah diterapkan di sekolah menengah dan perguruan tinggi yang dilengkapi dengan pedoman berwirausaha yang diaplikasikan dengan membentuk mata pelajaran kewirausahaan sebagai upaya memperoleh bekal wawasan dan keahlian. Guna

adanya pendidikan kewirausahaan untuk memperoleh pengetahuan yang mendasar dan mendalam agar siswa dapat berminat dan mencetak lulusan calon wirausahawan (entrepreneur).

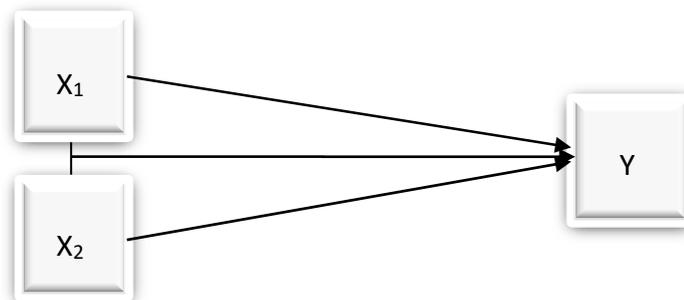
Disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah hasil pemahaman atas pemikiran seorang individu atau kelompok yang mendorong dirinya untuk dapat menciptakan suatu sumber daya yang memiliki nilai tinggi untuk memperoleh suatu kemampuan dan kekayaan dengan cara berwirausaha. Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki suatu pengetahuan yang mana pengetahuan kewirausahaan ini dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan dan pelatihan.

Lingkungan keluarga merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio- kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu (Anggraeni Reni (2020:535). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dan pertama bagi seorang anak, dimana sang anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah bersama anggota keluarga lainnya (Evaliana, 2015), lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam menerima pembelajaran (Ribkhana, 2021). Keadaan dan kondisi keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga dan keberhasilannya dimasa akan datang. (Djaali, 2019). Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling berperan penting mempengaruhi perkembangan dan perilaku serta psikologis anak. Dilingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orangtua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi keberhasilannya masa depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pangkep Jl. Sambungjawa Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Agustus-September 2023.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena memaparkan pengaruh variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadapminat kewirausahaan peserta didik jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan:

X1= pengetahuan kewirausahaan

X2= lingkungan keluarga

Y = minat kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas mencerminkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran secara tepat dan sesuai sebagai alat yang dapat mengukur data yang dimaksud. Validitas menunjukkan kemampuan instrumen untuk mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Proses uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode product moment, dan analisis dilakukan melalui program SPSS versi 24. Kriteria pengujian validitas berdasarkan metode product moment melibatkan:

Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen dianggap valid ketika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan realitas yang sebenarnya. Kevalidan instrumen menandakan bahwa alat tersebut dapat efektif mengukur aspek yang seharusnya diukur. Sebaliknya, jika instrumen tidak valid, maka perlu pertimbangan untuk menggantinya atau menghilangkannya.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, jika nilai yang dihitung (r hitung) dari suatu pertanyaan dalam kuesioner melebihi nilai tabel (r tabel), maka item kuesioner tersebut dianggap valid. Nilai r tabel ditentukan dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah kasus dikurangi 2; dalam contoh ini, $df = 38 - 2 = 36$. Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,329. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian validitas setiap pertanyaan untuk variabel penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan(X1)

No Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan
Menyusun Laporan Keuangan				

1	0.736	0,329	rhitung < rtabel	Valid
2	0.746	0,329	rhitung > rtabel	Valid
3	0.749	0,329	rhitung > rtabel	Valid
4	0.759	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Pelaksanaan Inovasi Produk				
5	0.746	0,329	rhitung > rtabel	Valid
6	0.737	0,329	rhitung > rtabel	Valid
7	0.738	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Risiko Kegiatan yang Dilakukan				
8	.746	0,329	rhitung < rtabel	Valid
9	.738	0,329	rhitung > rtabel	Valid
10	.732	0,329	rhitung > rtabel	Valid

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terdiri dari tiga indikator yang direpresentasikan oleh 10 item pertanyaan dalam kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk ke-10 item pernyataan melebihi nilai r tabel (**0,329**), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang mencerminkan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dianggap valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

No Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan
Reproduksi				
1	0.716	0,329	rhitung < rtabel	Valid
2	0.728	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Sosialisasi/edukasi				
3	0.741	0,329	rhitung > rtabel	Valid
4	0.741	0,329	rhitung < rtabel	Valid
Penugasan Peran Sosial				
5	0.717	0,329	rhitung > rtabel	Valid
6	0.743	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Dukungan Ekonomi				
7	0.718	0,329	rhitung > rtabel	Valid
8	0.728	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Dukungan Sosial Kontrol				

9	0.731	0,329	rhitung > rtabel	Valid
10	0.733	0,329	rhitung > rtabel	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Hasil yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa Variabel Lingkungan Keluarga (X2) direpresentasikan oleh lima indikator dengan 10 item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,329) untuk ke-10 item pertanyaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang mencerminkan Variabel Lingkungan Keluarga (X2) dianggap valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kewirausahaan (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan
Menjadwal Kegiatan Belajar				
1	0.662	0,329	rhitung < rtabel	Valid
2	0.659	0,329	rhitung > rtabel	Valid
3	0.676	0,329	rhitung > rtabel	Valid
4	0.669	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Pemanfaatan Waktu Belajar				
5	0.669	0,329	rhitung < rtabel	Valid
6	0.670	0,329	rhitung > rtabel	Valid
7	0.679	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Optimalisasi Waktu Belajar				
8	0.667	0,2940	rhitung > rtabel	Valid
9	0.681	0,2940	rhitung > rtabel	Valid
10	0.669	0,2940	rhitung > rtabel	Valid
Optimalisasi Waktu Belajar				
11	0.678	0,329	rhitung < rtabel	Valid
12	0.675	0,329	rhitung > rtabel	Valid
13	0.657	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Optimalisasi Waktu Belajar				
14	0.660	0,329	rhitung < rtabel	Valid
15	0.672	0,329	rhitung > rtabel	Valid
16	0.680	0,329	rhitung > rtabel	Valid
Optimalisasi Waktu Belajar				
17	0.665	0,329	rhitung < rtabel	Valid

18	0.667	0,329	rhitung > rtabel	Valid
19	0.681	0,329	rhitung < rtabel	Valid
20	0.668	0,329	rhitung > rtabel	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa variabel Minat Kewirausahaan (Y) siswa terdiri dari tiga indikator yang direpresentasikan oleh 20 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r hitung keseluruhan melebihi nilai r tabel (0,329), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang mencerminkan variabel Minat Kewirausahaan siswa (Y) dianggap valid.

b. Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur gejala yang sama, bahkan jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria untuk menilai reliabilitas adalah instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,6, dan sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's Alpha (α) < 0,6. Berikut adalah tabel hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reabilitas	Keputusan	Kesimpulan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0.764	nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (α) > 0,6	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0.750	nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (α) > 0,6	Reliabel
Minat Kewirausahaan siswa (Y)	0.680	nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (α) > 0,6	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai koefisien reabilitas (Cronbach's Alpha) variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,764 > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel Pengetahuan Kewirausahaan siswa adalah reliabel atau konsisten. Demikian pula dengan variabel Lingkungan Keluarga (X2) dimana nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,750 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel Lingkungan Keluarga dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Minat Kewirausahaan siswa (Y) sebesar 0,680 > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pertanyaan yang mewakili variabel tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang hasil ringkasan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Penjelasan mengenai datapenelitian ini disusun dalam bentuk tabel kategorisasi nilai untuk setiap indikator. Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kategori berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Sesuai dengan metode yang diuraikan oleh Azwar (2010), rumus untuk menghitung Mi dan Sdi adalah sebagai berikut:

$Mi = 1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum) $Sdi = 1/6$ (nilai maksimum – nilai minimum)

Sedangkan untuk memperoleh kategori sebagai berikut :Sangat Baik = $X > Mi + 1.5 Sdi$

Baik = $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$ Cukup Baik = $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$

Kurang Baik = $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$

Sangat Kurang Baik = $X \leq Mi - 1,5 Sdi$

a. Deskripsi Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Data mengenai Pengetahuan Kewirausahaan (X1) diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden 38 responden siswa/i. Selanjutnya identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dengan menggunakan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai Mean Ideal variable Pengetahuan Kewirausahaan (X1) sebesar 41,05 dan standar deviasi ideal 5,685. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

1) Sangat Kurang Baik = $X \leq Mi - 1,5 SDi$

$$= X \leq 41,05 - 1,5 (5,685) = X \leq 32,5$$

2) Kurang Baik = $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$

$$= 41,05 - 1,5 (5,685) < X \leq 41,05 - 0,5 (5,685)$$

$$= 32,5 < X \leq 38,2$$

3) Cukup Baik = $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$

$$= 41,05 - 0,5 (5,685) < X \leq 41,05 + 0,5 (5,685)$$

$$= 38,2 < X \leq 43,89$$

4) Baik = $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

$$= 41,05 + 0,5 (5,685) < X \leq 41,05 + 1,5 (5,685)$$

$$= 43,89 < X \leq 49,58$$

5) Sangat Baik = $X > Mi + 1.5 Sdi = X > 41,05 + 1,5 (5,685) = X > 49,58$

Mengacu pada perhitungan diatas, maka distribusi kecenderungan skor variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Kecenderungan Skor Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	$X > 49,58$	2	5
Baik	$43,89 < X \leq 49,58$	12	32
Cukup Baik	$38,2 < X \leq 43,89$	13	34

Kurang Baik	$32,5 < X \leq 38,2$	7	18
Sangat Kurang Baik	$X \leq 32,5$	4	11
Jumlah		38	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan analisis klasifikasi data nilai Pengetahuan Kewirausahaan (X1), dapat diketahui bahwa 2 siswa (5%) berada dalam kategori sangat baik, 12 siswa (32%) berada dalam kategori baik, 13 siswa (34%) berada dalam kategori cukup baik, 7 siswa (18%) berada dalam kategori kurang baik, dan 4 siswa (11%) berada dalam kategori sangat kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi kecenderungan Pengetahuan Kewirausahaan siswa pada siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep tergolong cukup baik, yaitu sebanyak 13 siswa (34%).

b. Deskripsi Lingkungan Keluarga (X2)

Data mengenai Lingkungan Keluarga (X₂) diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden 38 responden siswa/i. Selanjutnya identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Lingkungan Keluarga (X₂) dengan menggunakan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai Mean Ideal variable X₂ sebesar 44,00 dan standar deviasi ideal 4,5. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Kurang Baik = $X \leq Mi - 1,5 SDi = X \leq 44,00 - 1,5 (4,5) = X \leq 37,25$
- 2) Kurang Baik = $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$
 $= 44,00 - 1,5 (4,5) < X \leq 44,00 - 0,5 (4,5)$
 $= 37,25 < X \leq 41,75$
- 3) Cukup Baik = $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$
 $= 44,00 - 0,5 (4,5) < X \leq 44,00 + 0,5 (4,5)$
 $= 41,75 < X \leq 46,25$
- 4) Baik = $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
 $= 44,00 + 0,5 (4,5) < X \leq 44,00 + 1,5 (4,5) = 46,25 < X \leq 50,75$
- 5) Sangat Baik = $X > Mi + 1,5 SDi = X > 44,00 + 1,5 (4,5) = X > 50,75$

Mengacu pada perhitungan diatas, maka distribusi kecenderungan skor variabel Lingkungan Keluarga (X₂) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Kecenderungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	$X > 50,75$	0	0
Baik	$46,25 < X \leq 50,75$	16	42
Cukup Baik	$41,75 < X \leq 46,25$	11	29
Kurang Baik	$37,25 < X \leq 41,75$	9	24
Sangat Kurang Baik	$X \leq 37,25$	2	5
Jumlah		38	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan evaluasi klasifikasi data nilai Lingkungan Keluarga (X_2), dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 siswa (42%) berada dalam kategori baik, 11 siswa (29%) berada dalam kategori cukup baik, 9 siswa (24%) berada dalam kategori kurang baik, dan 2 siswa (5%) memiliki Lingkungan Keluarga yang sangat kurang baik.

c. Deskripsi Minat Kewirausahaan siswa (Y)

Informasi mengenai Minat Kewirausahaan siswa (Y) diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 38 siswa/i yang menjadi responden. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap kecenderungan atau tingkat variabel Minat Kewirausahaan siswa (Y) dengan menggunakan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai Mean Ideal dari variabel Y adalah 89,84 dengan Standar Deviasi Ideal sebesar 4,891. Untuk menentukan kategorinya, berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

- 1) Sangat Kurang Baik = $X \leq Mi - 1,5 SDi$
 $= X \leq 89,84 - 1,5 (4,891) = X \leq 82,5$
- 2) Kurang Baik = $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi = 89,84 - 1,5 (4,891) < X \leq 89,84 - 0,5 (4,891) = 82,5 < X \leq 87,4$
- 3) Cukup Baik = $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$
 $= 89,84 - 0,5 (4,891) < X \leq 89,84 + 0,5 (4,891) = 87,4 < X \leq 92,29$
- 4) Baik = $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 Sdi = 89,84 + 0,5 (4,891) < X \leq 89,84 + 1,5 (4,891) = 92,29 < X \leq 97,2$
- 5) Sangat Baik = $X > Mi + 1.5 Sdi = X > 89,84 + 1,5 (4,891) = X > 97,2$

Mengacu pada perhitungan diatas, maka distribusi kecenderungan skor Minat Kewirausahaan siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Kecenderungan Skor Variabel Minat Kewirausahaan siswa (Y)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	$X > 97,2$	1	3
Baik	$92,29 < X \leq 97,2$	11	29
Cukup Baik	$87,4 < X \leq 92,29$	14	37
Kurang Baik	$82,5 < X \leq 87,4$	8	21
Sangat Kurang Baik	$X \leq 82,5$	4	10
Jumlah		38	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Minat Kewirausahaan siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep, dinilai cukup Baik, mencapai 37%. Adapun rincian distribusi kategori Minat Kewirausahaan siswa di luar sekolah adalah sebagai berikut: 1 siswa (3%) tergolong dalam kategori sangat baik, 11 siswa (29%) dalam kategori baik, 8 siswa (21%) dalam kategori kurang baik, dan 4 siswa (10%) dalam kategori sangat kurang baik.

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tetap stabil dan konsisten. Proses pengujian asumsi klasik ini dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap Pengujian Regresi Linear Berganda, yang melibatkan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini hanya memanfaatkan tiga uji pada asumsi klasik, karena jenis data yang digunakan bukan merupakan data time series (Sugiyono, 2014).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi, distribusi antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, hasil uji statistik kemungkinan akan terpengaruh negatif. Sebuah model regresi dianggap baik ketika distribusinya normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengujian statistik secara layak. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat dalam perangkat lunak SPSS, dengan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0.05), maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0.05), maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72433852
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.087
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil pengujian diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi kolomogorov Smirnov dari ketogori variabel lebih besar dari nilai alpha (0,05) $0,200 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam suatu model regresi linier. Jika terdapat korelasi, ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Uji statistik yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin- Watson (*DW test*). Proses selanjutnya melibatkan perbandingan dengan tabel DW, yang mencakup batas bawah (dl) dan batas atas (du). Berdasarkan perbandingan DW, beberapa keputusan dapat diambil:

- 1) Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan (4-du), maka menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Hasil Uji Durbin Watson (DW) dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.867	.814	4.857	1.752

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga , Pengetahuan Kewirausahaan siswa

b. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan siswa

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel output “*Model Summary*” diatas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,752. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dw pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; n). Adapun jumlah variable independent adalah 2 atau $k = 2$, sementara jumlah sampel sebesar 38, maka $(k ; n) = (2 ; 38)$. Angka ini kemudian kitalihat pada table dw. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,176 dan dU sebesar 1,388. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai dw sebesar 1,752 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,388 dan kurang dari $(4 - dU) = 2,612$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji Durbin Watson, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation faktor(VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai- nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,817	1.214	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Keluarga (X₂)	0.824	1.377	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan table output “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *tolerance* untuk variable Pengetahuan Kewirausahaan (X1) adalah 0,8170 dengan nilai VIF sebesar 1,214. Nilai *tolerance* untuk variable Lingkungan Keluarga (X₂) adalah sebesar 0,824 dengan nilai VIF sebesar 1,377. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadigejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, metode yang umum digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatter Plot. Selain menggunakan Scatter Plot, terdapat beberapa metode statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, salah satunya adalah uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak. Dalam uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, jika nilai signifikansi (Sig.) dariseluruh variabel penjelas tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a
Unstandardized Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)					
	Pengetahuan Kewirausahaan siswa	.006	.155	.007	.037	.971
	Lingkungan Keluarga	.278	.195	.256	1.422	.164
	Minat Kewirausahaan siswa	77.395	8.302		9.322	.100

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.12, dapat diperhatikan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel adalah 0,971 untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan siswa, 0,164 untuk variabel Lingkungan Keluarga, dan 0,100 untuk variabel Minat Kewirausahaan siswa. Dengan mengacu pada nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel atau nilai Sig. lebih dari 0,05.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai dampak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penghitungan model regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows* Release 24.0. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh:

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.395	8.302		9.322	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan siswa	.246	.255	.217	2.137	.001

Lingkungan Keluarga	.378	.395	.356	3.422	.004
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada table diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,395 + 0,246 X_1 + 0,378 X_2$$

Interpretasi persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada Pengetahuan Kewirausahaan siswa, Lingkungan Keluarga maka Minat Kewirausahaan siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep, hanya sebesar **17,395**;
- 2) Jika ada peningkatan satu satuan Pengetahuan Kewirausahaan siswa maka akan meningkatkan Minat Kewirausahaan siswa sebesar **0,246** satuan, sebaliknya jika Pengetahuan Kewirausahaan siswa mengalami penurunan sebanyak satu satuan maka akan menurunkan Minat Kewirausahaan sebesar **0,246** satuan;
- 3) Jika ada peningkatan satu satuan Lingkungan Keluarga maka akan meningkatkan Minat Kewirausahaan sebesar **0,378** satuan, sebaliknya jika ada pengurangan fasilitas belajar maka akan menurunkan Minat Kewirausahaan siswa sebesar **0,378** satu satuan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* versi 24.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 38 responden didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 13 Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	9.322	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan siswa	2.137	.001
	Lingkungan Keluarga	3.422	.004

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

1) Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan siswa terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep,

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan siswa terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep.

b) Syarat pengujian

- Jika t hitung lebih besar dari t table atau jika nilai sig. lebih kecil dari nilai α (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika t hitung lebih kecil dibandingkan t table atau jika nilai sig. lebih besar dari nilai α (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada table 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variable Pengetahuan Kewirausahaan siswa sebesar

2.137 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Berdasarkan nilai *degree of freedom* (df) = $n - 2 = 36$ dan nilai α 5% maka diperoleh nilai t table sebesar 1,688. Nilai t hitung diperoleh sebesar 2,137 lebih besar dari nilai t table sebesar 1,688 maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan siswa terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

2) Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluargaterhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep,

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluargaterhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep.

b) Syarat pengujian

- Jika t hitung lebih besar dari t table atau jika nilai sig. lebih kecil dari nilai α (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika t hitung lebih kecil dibandingkan t table atau jika nilai sig. lebih besar dari nilai α (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c) Kesimpulan

Hasil analisis data pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Lingkungan Keluarga adalah 3.422, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Dengan mempertimbangkan nilai derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 38$ dan tingkat signifikansi α 5%, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,688. Karena nilai t hitung sebesar 3.422 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,688, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Lingkungan Keluarga terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Hasil analisis didasarkan pada data yang diperoleh dari 45 responden dan dicapai hasil sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.236	2	29.618	11.255	.001 ^b
	Residual	825.817	35	23.595		
	Total	885.053	37			

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Minat Kewirausahaan siswa, Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan siswa

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

1) Hipotesis

Ho: Pengetahuan Kewirausahaan siswa, Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep, .

Ha: Pengetahuan Kewirausahaan siswa, Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep, .

2) Syarat pengujian

- Jika F hitung lebih besar dari F table atau jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika F hitung lebih kecil dibandingkan F table atau jika nilai sig. lebih besar dari nilai alpha (5%) maka Ho diterima dan Ha ditolak

3) Hasil pengujian pada table 4.15 menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,255 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai degree of freedom (df) = n

– k – 1 = 35 dengan nilai alpha sebesar 5% maka diperoleh nilai F table sebesar 2,87. Nilai F hitung sebesar 11,255 lebih besar dari nilai F table maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti Pengetahuan Kewirausahaan siswa dan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Minat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Pangkep,

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan siswa Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep

Penelitian ini dimulai dengan melakukan persiapan, yang melibatkan penentuan waktu dan lokasi penelitian. Setelah menentukan waktu dan tempat, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Sebelumnya, instrumen tersebut telah divalidasi oleh pakar ahli. Kemudian, peneliti melakukan penyebaran

instrumen penelitian kepada 38 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa dari Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep,

Pengetahuan Kewirausahaan siswa terhadap Minat Kewirausahaan anak dapat diberikan dengan selalu memperhatikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran anak sendiri. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan mencakup kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan, melaksanakan inovasi produk, dan mengelola risiko dalam kegiatan kewirausahaan sehingga variabel Pengetahuan Kewirausahaan siswa dapat terukur. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai tingkat Pengetahuan Kewirausahaan siswa terhadap siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep.

Besar Pengetahuan Kewirausahaan siswa dari setiap indikator tersebut diketahui bahwa bentuk Pengetahuan Kewirausahaan siswa yang mempunyai persentase terbanyak adalah pada indikator Menyusun Laporan Keuangan dengan jumlah persentase sebesar 34 % dan persentase terkecil berada pada indikator Risiko Kegiatan yang Dilakukan dengan jumlah persentase sebesar 26,0%.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan siswa berpengaruh secara parsial terhadap Minat Kewirausahaan siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep, .

Semakin besar Pengetahuan Kewirausahaan siswa, maka semakin baik Minat Kewirausahaan anak, dan sebaliknya, semakin rendah Pengetahuan Kewirausahaan siswa, semakin rendah Minat Kewirausahaan siswa. Pengetahuan Kewirausahaan mencakup tentang :

- Menyusun Laporan Keuangan: Kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan menjadi keterampilan dasar yang penting dalam menjalankan bisnis. Peserta didik yang terampil dalam mengelola keuangan cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berwirausaha karena mereka memahami pentingnya aspek keuangan dalam menjaga kelangsungan bisnis.
- Pelaksanaan Inovasi Produk: Inovasi produk adalah salah satu faktor yang membuat seorang wirausahawan mampu bersaing di pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan inovasi produk lebih tertarik untuk menjalankan usaha karena mereka merasa dapat menciptakan produk yang unik dan diminati konsumen.
- Risiko Kegiatan yang Dilakukan: Kesadaran dan kemampuan dalam mengelola risiko sangat penting bagi calon wirausahawan. Peserta didik yang memahami risiko dalam kegiatan kewirausahaan lebih berani untuk mengambil langkah wirausaha karena mereka merasa siap menghadapi tantangan. Hal ini menumbuhkan kepercayaan diri untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menekankan pentingnya pengetahuan teknis dan manajerial dalam meningkatkan minat kewirausahaan. Ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang aspek-aspek

kewirausahaan seperti laporan keuangan, inovasi, dan manajemen risiko, mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk menjadi wirausahawan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian, Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Kewirausahaan siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep, artinya jika Lingkungan Keluarga ditingkatkan maka Minat Kewirausahaan siswa juga akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,137 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Lingkungan Keluarga merujuk pada aspek pendukung kualitas pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. sehingga, siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik cenderung menunjukkan perkembangan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki lingkungan pembelajaran yang memadai. Hal ini disebabkan oleh keberadaan lingkungan belajar yang baik tersebut, yang dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan. Dengan memenuhi lingkungan belajar siswa, mereka dapat menjadi lebih cerdas dan terdorong untuk bersemangat dalam proses pembelajaran, selain itu terlihat dari penelitian ini minat kewirausahaan siswa juga semakin baik.

Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki lingkungan belajar yang memadai akan menghadapi kendala dalam proses belajar mereka serta memiliki minat kewirausahaan yang juga rendah. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk berwirausaha, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi kehidupan di luar sekolah nantinya. Akibatnya, Minat Kewirausahaan siswa cenderung kurang memuaskan. Dengan kata lain, siswa yang kurang dilengkapi dengan lingkungan belajar memiliki kecenderungan untuk memiliki minat kewirausahaan yang rendah.

Temuan dan analisis dampak lingkungan belajar ini memainkan peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk reproduksi nilai-nilai, edukasi, dukungan ekonomi, maupun dukungan sosial kontrol, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat peserta didik dalam berwirausaha.

- **Reproduksi Nilai-Nilai Keluarga:** Keluarga yang menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab sejak dini cenderung mendorong anak-anak untuk menjadi lebih tertarik pada kewirausahaan. Nilai-nilai ini membentuk pola pikir peserta didik untuk menjadi mandiri dan berani mengambil risiko.
- **Sosialisasi dan Edukasi:** Proses sosialisasi dalam keluarga yang memberikan edukasi terkait kewirausahaan, seperti bagaimana cara mengelola usaha atau mengambil keputusan bisnis, mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dalam dunia bisnis. Dukungan pendidikan dari keluarga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk memulai usaha.
- **Penugasan Peran Sosial:** Keluarga yang memberikan tanggung jawab sosial kepada anggota keluarga, seperti mengajarkan mereka untuk membantu dalam usaha keluarga

atau mengambil peran tertentu dalam kegiatan ekonomi, memperkuat minat peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

- Dukungan Ekonomi dan Sosial Kontrol: Keluarga yang memberikan dukungan ekonomi, seperti modal awal atau bantuan finansial lainnya, serta dukungan dalam bentuk kontrol sosial, seperti arahan dan motivasi, turut meningkatkan minat peserta didik dalam berwirausaha. Dukungan finansial dari keluarga memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memulai usaha tanpa khawatir mengenai modal awal. Selain itu, kontrol sosial yang diberikan keluarga membuat peserta didik merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang dalam bidang usaha.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa keluarga berperan sebagai agen penting dalam membentuk minat dan sikap kewirausahaan. Dukungan yang diberikan keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, mendorong peserta didik untuk berani mengambil langkah sebagai wirausahawan.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga siswa Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan siswa dan Lingkungan Keluarga secara Bersama-sama terhadap Minat Kewirausahaan siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,859 dan koefisien determinasi sebesar 0,867 yang berarti bahwa Pengetahuan Kewirausahaan siswa dan Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 86,7% dan siswa 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan penulis pada bab-bab sebelumnya, penulis menyampaikan rangkuman dari inti keseluruhan penelitian dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep, Semakin besar Pengetahuan Kewirausahaan siswa, maka semakin baik Minat Kewirausahaan anak, dan sebaliknya, semakin rendah Pengetahuan Kewirausahaan siswa, semakin kurang baik Minat Kewirausahaan siswa.
2. Ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Kewirausahaan siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik cenderung menunjukkan minat kewirausahaan siswa juga semakin baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Kewirausahaan siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Pangkep. Dukungan pengetahuan teknis dan manajerial serta

lingkungan keluarga yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendorong minat kewirausahaan di kalangan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adnan, A. Z. 2017. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa(i) Akademi Minyak dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 2(10). Hal. 1–6.
- [2] Aini, M. P. N., Santosa, S., & Hamidi, N. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal “Tata Arta” UNS*. Vol. 3(2). Hal. 1–10.
- [3] Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan; Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [5] Aprilianty, E. 2012. Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge, and Environment on Entrepreneurial Interest. *Pendidikan Vokasi*. Vol. 2(3). Hal. 311–324. <http://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-x>.
- [6] Asawi, N. 2011. Wirausaha Sebagai Solusi Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Ejournal Uin Malang*. Vol. 7. No 2. Hal. 1–21.
- [7] Anita Wiani, dkk. 2018. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang. *Manajerial*. Vol. 3. No. 5. Hal – 227 <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial>.
- [8] Budi Wahyono, Siswandari, D. S. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. Hal. 1–17.
- [9] Burger-Helmchen, T. 2012. *Entrepreneurship– Born , Made and Educated*. 350. <http://doi.org/10.5772/35302>.
- [11] Cahyono, E. B., & Umam, M. K. 2017. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. Vol. 4(3). Hal. 277–284.
- [12] Chinmay, L., Mengze, P., Chinmay, L., Mengze, P., Decision, M., Intelligence, M., ... Decision, M. 2016. Article information : *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 19 (3). Hal. 25. <http://doi.org/10.1108/02656710210415703>.
- [13] Cynthia V. D., Hendra N. T. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. *Jurnal Emba*. Vol. 2 No.3. Hal. 1214-1224.
- [14] Dini Agusmiati. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variable Moderating. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7 (3).
- [15] Enny Susilowati M. dan Guruh Taufan. 2013. Pengembangan Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Eksploratif Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian

- Unit Usaha Kecil Menengah di Semarang.
- [16] Farida, S., & Nurkhin, A. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5(1). Hal. 346–362.
- [17] Fifi Surya Dewi Kusuma Dan Devie. 2013. Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan.
- [18] Fu, W. 2016. Industrial clusters as hothouses for nascent entrepreneurs? The case of Tianhe Software Park in Guangzhou, China. *The Annals of Regional Science*. Vol. 57(1). Hal. 253–270. <http://doi.org/10.1007/s00168-016-0776-3>.
- [19] Gicheva, D., & Link, A. N. 2015. On the Economic Performance of Nascent Entrepreneurs Department of Economics Working Paper Series. Department of Economics Working Paper Series.
- [20] Harahap, Yenni R. 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku Ukm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol. 14, No.1.
- [21] Hendrawan, J. S., & Sirine, H. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 2(3). Hal. 291–314.